

EDISI : SENIN, 20 JANUARI 2020

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 17 JANUARI 2020

### ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2019) : 5,00%

Inflasi (Des '19) : 0,34% (mom) & 2,72% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 129,18 Miliar  
(per Desember 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.648  0,07%  
(Kurs JISDOR pada 17 Januari 2020)

### STOCK MARKET

17 JANUARI 2019

IHSG : **6.291,66 (+0,09%)**

Volume Transaksi : 6,047 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,162 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,353 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,156 Triliun

### BOND MARKET

17 JANUARI 2020

Ind Bond Index : **278,5175  +0,07%**

Gov Bond Index : 273,2524  +0,06%

Corp Bond Index : 303,5544  +0,14%

### YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 17/1/2020 (%)	KAMIS 16/1/2020 (%)
5,41	FR0081	6,1334	6,1591
10,67	FR0082	6,8114	6,8280
15,42	FR0080	7,3221	7,3108
20,26	FR0083	7,4144	7,4296

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,09%
	-0,30%	-0,39%	
	Saham Agresif	IRDSH	+0,45%
	+0,38%	-0,07%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,87%
	-0,94%	-0,07%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,11%
	-0,22%	-0,11%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,04%
	+0,10%	+0,06%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,05%
	+0,13%	+0,08%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,05%
	+0,01%	+0,06%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,06%
+0,00%	+0,06%		
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,01%
	+0,05%	+0,06%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,11%
	+0,19%	+0,08%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
	+0,02%	+0,01%	
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
	+0,02%	+0,01%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
	+0,01%	+0,02%	
	PNM Faaza	IRDPU	-0,02%
+0,00%	+0,02%		
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,01%
	+0,02%	+0,01%	
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,01%
	+0,02%	+0,01%	

### Spotlight News

- Pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV/2019 diprediksi hanya menyentuh 4,9% menyusul rendahnya laju konsumsi dan investasi pada pengujung tahun lalu
- Presiden AS Donald Trump boleh saja mengklaim penandatanganan kesepakatan fase satu sebagai pembuka jalan kemenangannya melawan China. Namun, perang dagang belum sepenuhnya berakhir.
- Gairah membangun usaha rintisan di Indonesia menghadapi tantangan. Investor mulai berhati-hati menggelontorkan uang ke usaha rintisan karena pengaruh sejumlah kasus pendanaan global
- Kalangan perbankan masih akan gencar menerbitkan surat berharga untuk menopang kecukupan modal 2020, demi menjaga kondisi likuiditas yang tetap stabil dan memacu pertumbuhan kredit yang lebih tinggi
- Laju ekonomi masih dibayangi perlambatan sehingga risiko gagal bayar surat utang korporasi pada tahun ini perlu tetap diwaspadai, terutama pada obligasi berperingkat di bawah A.

## Economy

---

### 1. Sebarkan Industri ke Daerah Lain

Jawa masih menjadi kontributor terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Langkah menyebarkan pengembangan kawasan industri bisa jadi cara untuk meningkatkan kontribusi daerah lain.. (Kompas)

### 2. Tumbuhkan Kegiatan Ekonomi di Daerah

Kegiatan ekonomi yang lebih banyak terkonsentrasi di pusat-pusat perekonomian memiliki andil dalam ketimpangan antara desa dan kota. Kendati ketimpangan terus berkurang, namun dinilai masih tinggi. (Kompas)

### 3. Pertumbuhan Ekonomi K-IV/2019 Tersendat

Pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV/2019 diprediksi hanya menyentuh 4,9% menyusul rendahnya laju konsumsi dan investasi pada pengujung tahun lalu yang tercermin dalam Indeks Penjualan Riil dan Pembentukan Modal Tetap Bruto. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pemerintah Belum Berani Bersikap soal Pemajakan Digital

Memasuki 2020, pemerintah masih belum memastikan langkah apa yang diterapkan dan revisi peraturan yang dibutuhkan dalam rangka memajaki penghasilan atas transaksi digital, terutama terkait dengan pajak penghasilan (PPh) yang harus dibayarkan. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. China – Myanmar Kian Erat

China dan Myanmar mempercepat implementasi koridor ekonomi China-Myanmar. Koridor ekonomi sepanjang 1.700 kilometer itu adalah akses penting China ke Samudra Hindia. (Kompas)

### 2. Kesepakatan AS – China Fase Satu Belum Jaminan

Presiden Amerika Serikat Donald Trump boleh saja mengklaim penandatanganan kesepakatan fase satu sebagai pembuka jalan kemenangannya melawan China. China telah berkomitmen untuk membeli barang dan jasa dari Amerika sebesar 200 miliar dollar AS pada 2021 dan siap menindak praktik bisnis yang dikritik Trump. Namun, perang dagang belum sepenuhnya berakhir. (Kompas)

## Industry

---

### 1. Model Bisnis Rintisan Bakal Berubah

Gairah membangun dan mengembangkan usaha rintisan di Indonesia menghadapi tantangan. Investor mulai berhati-hati menggelontorkan uang ke usaha rintisan karena pengaruh sejumlah kasus pendanaan global. (Kompas)

### 2. 12 Proyek Migas Diandalkan

Pemerintah mengandalkan 12 proyek hulu minyak dan gas bumi untuk menambah produksi pada tahun ini. Kedua belas proyek itu ditargetkan dapat menghasilkan 7.200 barel minyak per hari dan gas 520 juta standar kaki kubik per hari. Tahun lalu, target produksi minyak dan gas bumi tidak tercapai. (Kompas)

### 3. Investasi Subsektor Hilir Capai US\$2,25 Miliar

Investasi di subsektor hilir minyak dan gas nasional sepanjang tahun ini diproyeksikan mencapai US\$2,25 miliar, tidak termasuk program kilang. (Bisnis Indonesia)

### 4. Kominfo Ogah Atur Konsolidasi Operator

Kementerian Komunikasi dan Informatika berencana membatasi lahirnya regulasi baru, termasuk regulasi konsolidasi operator seluler yang sejatinya dibutuhkan untuk menyehatkan industri telekomunikasi. (Bisnis Indonesia)

### 5. Ekspor Mamin Hanya Tumbuh 5%

Ekspor produk makanan dan minuman (mamin) pada tahun ini ditargetkan hanya mampu tumbuh 5% dari tahun lalu akibat belum pulihnya permintaan global. (Bisnis Indonesia)

### 6. Pasar Domestik Melemah, Ekspor Sepeda Motor Dipacu

Industri sepeda motor akan memacu ekspor dengan target kenaikan 25% menjadi 1 juta unit pada tahun ini seiring dengan kondisi pasar domestik yang cenderung datar. (Bisnis Indonesia)

### 7. Penjualan Mobil 2019 Terperosok

Penjualan mobil baru sepanjang 2019 terperosok 10,81% menjadi hanya 1,03 juta unit, meski pabrikan gencar meluncurkan produk baru. Pemilu dan eknesnya dituding sebagai biang penyebabnya. (Bisnis Indonesia)

### 8. Perbankan Masih Semarak Terbitkan Surat Utang

Kalangan perbankan masih akan gencar menerbitkan surat berharga untuk menopang kecukupan modal 2020, demi menjaga kondisi likuiditas yang tetap stabil dan memacu pertumbuhan kredit yang lebih tinggi. (Bisnis Indonesia)

#### 9. Defisit Industri Kimia Masih Akan Melebar

Defisit neraca perdagangan industri kimia masih akan melebar dalam beberapa tahun ke depan. Dukungan kebijakan yang proindustri di sektor hilir dibutuhkan untuk memperkecil kesenjangan itu, di samping merealisasikan investasi di sektor hulu.. (Bisnis Indonesia)

#### 10. Omzet Bisnis Ritel Bakal Capai Rp286 Triliun

Nilai omzet ritel modern ditargetkan mencapai Rp286 triliun pada 2020 atau naik 10% dibanding tahun lalu Rp260 triliun. Target pertumbuhan dua digit ini lebih tinggi daripada realisasi tahun lalu sebesar 8 – 8,5%. (Investor Daily)

## Market

---

#### 1. Waspadai Risiko Gagal Bayar Obligasi Korporasi

Meski gejolak eksternal dari perang dagang AS-China mulai mereda, laju ekonomi masih dibayangi perlambatan sehingga risiko gagal bayar surat utang korporasi pada tahun ini perlu tetap diwaspadai, terutama pada obligasi berperingkat di bawah A. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Surat Utang Indonesia Menarik bagi Asing

Pefindo memproyeksikan kepemilikan asing pada surat utang Indonesia akan meningkat 40% pada tahun ini karena mereka tetap menarik karena surat utang Indonesia didukung selisih imbal hasil yang cukup besar. (Investor Daily)

## Corporate

---

#### 1. Emiten Infrastruktur Ramai-Ramai Garap Pembangkit Hijau

Beberapa emiten infrastruktur mengembangkan sektor pembangkit listrik ramah lingkungan atau renewable energy yang diperkirakan bakal menjadi bisnis masa depan. (Bisnis Indonesia)

#### 2. MEDC Pilih Konservatif

Medco Internasional Tbk. mematok target pertumbuhan yang konservatif pada tahun ini dengan masih berfokus pada ketiga lini bisnisnya. (Bisnis Indonesia)

#### 3. UNTR Siap Capex US\$450 Juta

United Tractors Tbk (UNTR) menyiapkan anggaran belanja modal atau capital expenditure sebesar US\$450 juta tahun ini yang akan digunakan untuk membiayai ekspansi bisnis. (Investor Daily)

#### 4. Sido Muncul Incar Laba Naik 10%

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mengincar kenaikan pendapatan dan laba bersih naik di atas 10% tahun ini sehingga perseroan menyiapkan belanja modal sebesar Rp180 miliar untuk ekspansi usaha. (Investor Daily)